

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global yang dapat menyebabkan kematian, terutama pada kelompok berisiko tinggi seperti bayi, balita, dan ibu hamil dan secara tidak langsung dapat menurunkan angka produktivitas kerja (WHO, 2023). Meskipun penyakit ini dilaporkan diseluruh dunia, daerah tropis merupakan daerah yang endemis malaria dan Indonesia termasuk daerah tropis (Benyamin, 2020). Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis (Kemenkes RI, 2023).

Kesakitan malaria sampai saat ini disebabkan karena adanya kontak nyamuk dengan manusia sebagai vektor malaria (Tosepu, 2022). Kalau di suatu daerah dijumpai kasus malaria dan ada nyamuk yang menjadi atau diduga sebagai vektornya serta ada tempat perindukannya maka sudah dapat dipastikan bahwa penularan terjadi di daerah tersebut (DepKes, 2023). Sanitasi rumah dan *hygiene* yang buruk menjadi faktor yang berkaitan dengan penularan malaria karena menyediakan lingkungan yang cocok sebagai *resting place* dan *breeding place* bagi nyamuk pembawa penyakit malaria (Hernita, 2020).

World Health Organization (WHO) (2023), Malaria merupakan penyakit yang masih menjadi masalah di dunia dan sering ditemukan terjadi di beberapa negara endemik seperti Afrika, Asia Tenggara, serta Mediterania Timur. Pada tahun 2023 terdapat 219 juta kasus baru malaria dengan angka kematian sebesar 435.000 di seluruh dunia. Sebagian besar kasus malaria yang ditemukan pada tahun 2022 yaitu di wilayah Afrika (92%), Asia Tenggara (5%) dan Mediterania Timur (2%). Hampir 80% dari kasus kematian akibat malaria terkonsentrasi di beberapa wilayah Afrika

dan India. Secara global sebanyak 247 juta kasus positif malaria dilaporkan di 84 Negara endemis malaria.

WHO (2023), juga melaporkan Indonesia termasuk salah satu negara endemik malaria di Asia Tenggara dan masih memiliki banyak masalah kesehatan masyarakat, salah satunya malaria yang terjadi di beberapa daerah khususnya di luar Jawa dan Bali. Kemenkes RI (2023), melaporkan kasus malaria masih cukup tinggi di Indonesia. Per 2021, dilaporkan 811.636 estimasi kasus malaria baru di Indonesia. Estimasi kematian akibat malaria mencapai 1.412 kasus dan 89% dari kasus malaria di Indonesia terjadi di Provinsi Papua, Maluku, Maluku Utara dan Nusa Tenggara Timur (BPS, Maluku Tenggara, 2023).

Di Indonesia didapatkan 146.978.014 populasi berisiko dengan angka kejadian malaria adalah 1.321.451 kasus. Kasus malaria berdasarkan Annual Parasite Incidence (API) mengalami penurunan pada tahun 2022 dari 1,75 per 1000 penduduk menjadi 1,69 per 1000 penduduk pada tahun 2023. Lima provinsi dengan API per 1.000 penduduk tertinggi yaitu Papua (31,93), Papua Barat (31,29), Nusa Tenggara Timur (7,04), Maluku (5,81), dan Maluku Utara (2,77). Provinsi dengan API terendah yaitu Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Timur masing-masing sebesar 0,00. Morbiditas malaria pada suatu wilayah ditentukan oleh API. API merupakan jumlah kasus positif malaria per 1.000 penduduk dalam satu tahun. Tingkat endemisitas dapat dilihat dari Low Cumulativ Incidence (LCI) untuk API < 1, Medium Cumulativ Incidence (MCI) untuk nilai API 1-5, High Cumulativ Incidence (HCI) I untuk nilai API 5-49, untuk HCI II dengan nilai API 50-100, dan HCI III dengan nilai API >100 (DepKes, 2023).

Survei data awal yang dilakukan peneliti di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara diketahui jumlah kasus malaria bulan September-Desember 2023 sebanyak 82 kasus. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 orang responden diketahui bahwa 5 (50%) responden mengatakan tidur tidak menggunakan kelambu dan obat nyamuk bahkan responden memiliki kebiasaan keluar pada malam

hari berkunjung dan bercerita bersama teman sebaya/tetangga. 3 (30%) responden mengatakan bahwa jarang membersihkan halaman rumah oleh karena sibuk dalam bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore hari. 2 (20%) responden mengatakan bahwa selalu menjaga kebersihan didalam maupun diluar rumah agar dapat terhindar dari penyakit malaria.

Selain itu hasil observasi peneliti diketahui bahwa masih banyak dijumpai rumah-rumah yang semi permanen dan masih banyak lingkungan rumah yang masih menjadi tempat perindukan dan persinggahan nyamuk di sekitar rumah seperti keberadaan ternak, genangan air, semak-semak, tidak menggunakan ventilasi, kondisi dinding rumah yang bertembuk. Bahkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu petugas kesehatan mengatakan bahwa upaya penanggulangan malaria juga sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah pembagian kelambu massal diawal tahun 2023 dan penyemprotan rumah-rumah. Tetapi sampai saat ini upaya tersebut belum dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien (Hasil Wawancara Dengan Responden Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara, 2024).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria adalah sanitasi rumah dan *hygiene*. Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sanitasi rumah yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit malaria. Oleh karena konsekuensi dari pengelolaan sanitasi lingkungan rumah yang tidak baik maka akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan salah satunya adalah penyakit malaria (Slamet, 2019).

Peningkatan kasus malaria diperkirakan berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik rumah yaitu mudah tidaknya nyamuk masuk ke dalam rumah yang dipengaruhi oleh ventilasi yang dipasang kawat kasa, kerapatan dinding dan adanya langit-langit rumah (Achmadi, 2023). Kondisi

lingkungan sekitar rumah yang mendukung perindukan nyamuk yaitu ada tidaknya tempat perindukan dan persinggahan nyamuk di sekitar rumah. Karena dilihat dari bionomik vektor di daerah ini, bahwa pada siang hari *Anopheles maculatus* dan *Anopheles balabacensis* ditemukan istirahat di semak-semak dan di kandang kambing yang terbuat dari bambu (Prabowo, 2022). Tempat perkembangbiakannya di parit atau selokan dan di genangan-genangan air jernih. Sedangkan perilaku menghisap darah sejak sore hari dan paling banyak menggigit sekitar pukul 21.00-03.00 (Suriyani, 2023).

Lingkungan dalam rumah memegang peranan penting dalam frekuensi kontak gigitan nyamuk ke manusia seperti kondisi dinding rumah, pemasangan kawat kasa pada ventilasi, pencahayaan, langit-langit rumah dan pakaian tergantung (Soegijanto, 2021). Kondisi lingkungan rumah dari beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan dengan kejadian malaria. Kontruksi dinding rumah yang berlubang memungkinkan untuk masuknya nyamuk ke dalam rumah sehingga akan terjadi penularan malaria pada penghuni rumah tersebut (Soemirat, 2021). Rumah berfungsi sebagai tempat berlindung dan sebagai tempat tinggal, oleh karena itu aspek kesehatan dan kenyamanan menjadi hal yang penting di dalam rumah tinggal (Sucipto, 2022).

Selain itu pula *hygiene* dalam keluarga juga berperan penting dalam pencegahan kejadian malaria. Mengingat manusia merupakan salah satu mata rantai dalam penyebaran penyakit maka pemahaman mengenai *hygiene*, terutama *hygiene* perorangan (*personal hygiene*) amatlah penting. Oleh karena seseorang yang mengesampingkan kebersihan dan *hygiene* maka akan menimbulkan masalah seperti penyakit malaria (Hernita, 2020). Sehingga *hygiene* dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya *hygiene* sudah baik karena tidak menggantungkan pakaian sembarangan akan tetapi anggota keluarga lain tidak menyadari hal tersebut sehingga tetap melakukan hal yang sama sehingga berdampak pada kejadian malaria. Dengan demikian *hygiene* dan

sanitasi merupakan hal yang penting dalam pencegahan penyakit malaria (Aditya, 2021).

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana diperlukan pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Kasus malaria ini tidak hanya dapat diantisipasi dengan perbaikan kondisi sanitasi lingkungan namun juga harus memperhatikan kondisi ekonomi, perilaku hidup, pengetahuan dan pendidikan untuk itu perlu adanya perhatian khusus dan kerja sama antar lintas sektor. Selain itu tenaga kesehatan di Puskesmas dapat lebih berperan aktif memberikan edukasi mengenai penyakit malaria kepada masyarakat sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesadaran sanitasi lingkungan dan penurunan angka kejadian penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah hubungan “Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Sanitasi Rumah Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
- b) Mengidentifikasi *Hygiene* Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara

- c) Mengidentifikasi Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
- d) Menganalisis Hubungan Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Keperawatan, khususnya pengetahuan yang terkait “Analisis Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Analisis Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”.

b) Bagi Responden

Diharapkan agar responden dapat menerapkan perilaku hidup sehat didalam maupun diluar rumah dengan cara tidak menggantungkan pakaian, membersihkan/menyapu halaman rumah, menguras BAK mandi, menutup penampungan air, mengubur/membakar sampah, tidak berada di luar rumah pada malam hari, tidur menggunakan kelambu dan menggunakan obat anti nyamuk. Selain itu responden juga harus melakukan penimbunan tempat-tempat yang dapat menimbulkan genangan air, pengaturan dan perbaikan aliran air, pengeringan berkala dari suatu

sistem irigasi dan pembersihan tumbuh-tumbuhan liar/semak belukar agar dapat terhindar dari penyakit malaria.

c) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas dapat lebih berperan aktif memberikan edukasi mengenai penyakit malaria kepada masyarakat sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesadaran sanitasi lingkungan dan penurunan angka kejadian penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas tersebut. Selain itu perlu adanya perhatian khusus dan kerja sama antar lintas sector dalam pencegahan penyakit malaria.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kejadian malaria.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Analisis Sanitasi Rumah Dan *Hygiene* Dengan Kejadian Malaria Di Desa Nerong Kecamatan Kei Besar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
1	Hernita Taurustya, 2020	<i>JKR (JURNAL KEDOKTER AN RAFLESIA)</i> Vol. 6, No. 1, 2020 ISSN (print): 2477-3778; ISSN (online): 2622-8344 https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jukeraflesia	Analisis Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu	D : desain penelitian <i>cross sectional</i> S : 82 orang V : Independen : Sanitasi Lingkungan Dependen : Kejadian Malaria A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 orang dengan kondisi sanitasi lingkungan buruk terdapat 9 orang positif malaria dan 41 orang yang negatif. Sedangkan dari 32 orang dengan sanitasi baik terdapat 14 orang positif malaria dan 18 orang yang negatif	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Sanitasi+Lingkungan+Desain+Penelitian+Malaria+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Sidomulyo+Kecamatan+Gading+Cempaka+Kota+Bengkulu&btnG

2	Aditya Andra Perdana, 2021	<i>JMH Jurnal Medika Hutama</i> Vol 03 No 01, Oktober 2021 http://jurnal.medikahuta.ma.com , e-ISSN. 2715-9728 p-ISSN. 2715-8039	Karakteristik Kondisi Lingkungan Penderita Malaria Terhadap Kejadian Malaria	D : <i>literature review</i> S : sumber artikel terdahulu V : Independen : Karakteristik Kondisi Lingkungan Penderita Malaria Dependen : Kejadian Malaria A : aktivitas pengumpulan, evaluasi, dan pengembangan penelitian dengan fokus tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti hasil penelitian mengenai Karakteristik Lingkungan Penderita Malaria terhadap Kejadian Malaria. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik Lingkungan memiliki hubungan dengan Kejadian Malaria	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Karakteristik+Kondisi+Lingkungan+Penderita+Malaria+Terhadap+Kejadian+Malaria&btnG
3	Suriyani, 2023	<i>Journals Ners Community</i> , Volume 13, Nomor 2 Maret 2023 Hal. 331-347	Hubungan Lingkungan Rumah Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Malaria Di Kampung Bate Distrik Arso Kabupaten Keerom	D : rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 78 orang V : Independen : Lingkungan Rumah Dan Perilaku Masyarakat Dependen : Kejadian Malaria A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan lingkungan rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian malaria di Kampung Bate Distrik Arso Kabupaten Keerom	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Lingkungan+Rumah+Dan+Perilaku+Masyarakat+Dengan+Kejadian+Malaria+Di+Kampung+Bate+Distrik+Arso+Kabupaten+Keerom&btnG
4	David Edgar, 2022	<i>Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung</i> 2022	Hubungan Keadaan Rumah Dan Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Malaria Pada Daerah Endemik Tinggi, Sedang, Dan Rendah Di Indonesia	D : analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> S : 15.253 orang V : Independen : Keadaan Rumah Dan Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dependen : Kejadian Malaria A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara cara pengelolaan sampah dengan kejadian malaria. Terdapat hubungan bermakna pada pencahayaan pada seluruh ruangan yang diteliti di daerah endemik sedang dan ruang keluarga di daerah endemik tinggi; luas ventilasi pada ketiga ruangan	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Keadaan+Rumah+Dan+Cara+Pengelolaan+Sampah+Rumah+Tangga+Dengan+Kejadian+Malaria+Pada+Daerah+Endemik+Tinggi+Sedang+Dan+Rendah+Di+Indonesia

					pada daerah endemik sedang dan tinggi; frekuensi buka jendela pada ruang dapur di daerah endemik rendah, seluruh ruangan yang diteliti di daerah endemik sedang, kamar tidur dan ruang keluarga pada daerah endemik tinggi dengan kejadian malaria		+Di+Indone sia&btnG
5	Yusuf, Muhamma d Subhi And Pamungkas , Idris Yani And Widiyono, Widiyono, 2019)	<i>Naskah Publikasi Universitas Sahid Surakarta, 2019</i>	Hubungan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kejadian Malaria di Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara	D : metode deskriptif korelational, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 80 KK V : Independen : Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Dependen : Kejadian Malaria A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kejadian Malaria di Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://schol ar.google.co m/scholar?hl =id&as_sdt =0%2C5&q =Hubungan +Kondisi+Li ngkungan+T empat+Ting gal+dengan +Kejadian+ Malaria+di +Desa+Koit iti+Kecamat an+Gane+B arat+Kabup aten+Halma hera+Selata n+Provinsi+ Maluku+Uta ra&btnG